

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga ikut berkembang. Dengan didukung dengan adanya teknologi yang semakin canggih. Hal tersebut bisa memengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbagai perspektif kehidupan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi tinggi-rendahnya kapasitas masyarakat adalah pendidikan. Setiap individu yang mendapatkan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan dapat menjadi individu yang bermutu dan bermartabat.

Pendidikan itu tidak hanya mengarah pada pendidikan umum saja tetapi juga pada pendidikan agama. Supaya dapat menyeimbangkan ilmu pengetahuan. Di dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 dijelaskan bahwasannya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia (3), Yang mengajar manusia dengan pena (4), Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya (5).¹

¹ Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5

Pendidikan adalah upaya atau usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas hidup seseorang baik di masa sekarang maupun masa akan datang. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal yang berperan penting dan paling utama bagi seluruh manusia, maka pendidikan harus berkembang sejalan dengan perubahan pada kebudayaan saat ini. Perubahan untukantisipasi kepentingan masa depan.² Kegiatan pendidikan yang baik akan melibatkan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Akibatnya akan berpengaruh pada kapasitas serta karakter dalam bermasyarakat. Dunia pendidikan bukan hanya sekedar proses memberi ilmu saja, tapi pendidikan mengirim nilai-nilai dalam membela kesatuan masyarakat untuk menolong kelangsungan peradaban.³ Aktivitas pendidikan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, agar pelajar mampu mengembangkan potensi dan mahir berbagai keterampilan yang telah diajarkan.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui pengaruh metode yang cocok dalam proses pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, pembelajaran yang bermutu, dan pendidikan yang harus berlandaskan kurikulum. Pembelajaran yang bersifat mengasikkan yang dapat membantu tercapainya tujuan belajar dan dapat memberi dorongan kepada pelajar untuk aktif dalam mengikuti proses

² Trianto Ibnu badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 133.

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), hal. 13.

belajar mengajar disebut juga pembelajaran yang berkualitas. Dengan diterapkannya metode yang cocok itu juga akan mempengaruhi proses pembelajaran yaitu proses belajar mengajar akan mudah tercapai dan berjalan sesuai yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan sebuah pembelajaran, pendidik diharuskan benar-benar mahir dalam memahami konsep pada pembelajaran yang akan diterapkan. Berhubung dengan hal tersebut, pendidik harus merancang bagaimana konsep yang akan digunakan. Yang menjadi dasar pemilihan konsep pembelajaran itu ada pada kondisi dan situasi saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran akan berpengaruh pada tingkat pemahaman atau potensi serta prestasi belajar siswa.⁴

Pembelajaran SKI di kelas X MA Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro mengalami masalah dalam pembelajaran. Berdasarkan data observasi yang telah dilihat di lapangan menunjukkan bahwasannya dalam proses belajar mengajar di kelas sikap siswa kurang dalam memahami atau menerima materi khususnya pelajaran SKI. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor yang diantaranya:

- 1) Rendahnya minat belajar siswa, hal ini terbukti ketika guru menanyakan materi kepada siswa, terlihat bahwasannya sebagian dari mereka tidak ada yang bisa menjawab.

⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 3.

- 2) Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terbukti ketika guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran hampir 50% siswa menyatakan belum siap untuk mengikuti proses pembelajaran dan selain itu dapat dilihat dari hasil praktek yang dilakukan oleh guru didalam kelas dari 20 siswa hanya 25% yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.⁵
- 3) Dalam menyajikan materi pembelajaran SKI guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah yang dimana sering kali ceramah yang disampaikan diluar konteks materi yang dipelajari, jadi mengakibatkan siswa cenderung bosan dan ngantuk, siswa menjadi kurang antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun cara yang pernah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah menerapkan model numbered heads together dimana keikutsertaan siswa dalam pembelajaran meningkat dengan baik. Akan tetapi, model numbered heads together yang diterapkan guru kurang maksimal dan belum terlaksana secara berkelanjutan.

Sehingga untuk mengatasi fenomena kegiatan belajar mengajar diatas, maka perlu adanya pembelajaran inovatif yang salah satunya untuk meningkatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung dan berfikir kritis dapat dilakukan dengan model pembelajaran debat. Dimana model pembelajaran debat ini adalah menyampaikan ide atau suatu gagasan

⁵ Nengah Suastika dan Wayan Lasmawan (ed), *Model Pembelajaran Debat Dalam Meningkatkan Kompetensi Berfikir Kritis pada Pelajaran PPKN Siswa Kelas VIIIA di SMP Negeri 6 Singaraja*, Vol 2, No 2, Oktober 2020, Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P-Issn: 2656-9639.

dengan meninjau dari dua sisi yaitu pro dan kontra guna untuk mendapatkan hasil kesimpulan atau kebenaran dari suatu masalah.

Strategi dalam pembelajaran metode debat menjadikan strategi yang mampu membangun keahlian berbicara para siswa agar materi yang diutarakan atau dikeluarkan oleh siswa dapat dicerna oleh siswa yang lain. Selain itu, melalui strategi metode debat diharapkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan dan bosan, melainkan situasi yang menggembarakan saat memahami materi serta menagkap materi sehingga peserta didik mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien pada materi SKI. Aktivitas metode debat dapat juga digunakan sebagai bahan untuk menggapai keberhasilan pembelajaran termasuk memperoleh wawasan, pengaruh ilmu untuk mengembangkan pemahaman, kelihaihan dan perubahan sikap.

Metode debat merupakan suatu metode yang sejak pertama telah melatih peserta didik untuk membiasakan mengkritisi segala sesuatu. Kemungkinan besar proses pembelajaran peserta didik akan lebih maksimal dan jauh lebih baik, keaktifan peserta didik semakin bertambah, lebih giat, rajin dan tekun, mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga diharapkan prestasi hasil belajar mereka meningkat pula.⁶

Pembelajaran dengan menggunakan metode debat, dapat menjadi sebuah metode berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi,

⁶ Nining Marianingsih dan Mastina Hidayati (ed), *Teori dan praktik berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas inspirasi*, Surakarta: Kekata Group, 2018, hal. 139.

khususnya jika para peserta didik diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. Berdasarkan pendapat tersebut maka metode debat merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Metode debat adalah suatu metode pembelajaran dengan memberikan sebuah isu kontroversial atau materi yang dapat diperdebatkan. Isu kontroversial yang diberikan akan membentuk dua kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra terhadap pandangan isu kontroversial tersebut. Siswa dapat menentukan pendiriannya yang bergabung dalam kelompok-kelompok sesuai dengan pendiriannya. Hal tersebut ditujukan kepada siswa untuk beradu argumen dengan kelompok yang memiliki pendirian yang berbeda. Adanya perbedaan pendapat tersebut akan membuat siswa mengemukakan pendapat yang mampu menguatkan pendirian yang telah ditentukannya. Oleh karena itu, siswa tidak akan sembarangan dalam mengemukakan pendapat, tetapi mengalami proses berpikir sebelum mengemukakan pendapat. Dengan demikian, metode debat mampu membuat siswa berpikir untuk mengemukakan pendapat yang mampu mempertahankan pendapatnya.

Adapun kelebihan model pembelajaran debat dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya yaitu terletak pada kemampuan berfikir kritis siswa karena model pembelajaran debat lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu dikalangan siswa, seperti kemampuan untuk mengutarakan argumennya secara logis, jelas dan

terstruktur, mendengarkan pendapat yang berbeda dan melatih siswa untuk bersikap kritis terhadap semua teori yang telah diberikan. Dengan demikian, pembelajaran debat diterapkan untuk memajukan ide dan pemikiran bagi peserta didik. Pembelajaran debat juga mendukung anak didik untuk menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi berpikir kritis, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran debat dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga siswa dengan mudah untuk memahami materi dalam pelajaran SKI.

Peneliti memilih kelas X sebagai objek dari penelitian ini karena siswa kelas X telah menerima pelajaran SKI sehingga peneliti memutuskan memilih kelas X sebagai pihak siswa yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode debat terhadap motivasi belajar siswa lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran dari pada metode konvensional. Dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa berani mengungkapkan pendapat, dapat menyusun strategi balasan secara berkelompok dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana pelajaran SKI dalam membentuk sikap atau karakter siswa dalam belajar. Maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Metode Debat Dalam Meningkatkan Nalar Berpikir Kritis Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran SKI di MA Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini melihat berbagai hal yang dapat mempengaruhi persepsi siswa. Hal tersebut pada tahapan selanjutnya dapat mengarahkan penelitian pada hal yang lebih luas. Sehingga dengan demikian diperlukan rumusan masalah dengan tujuan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar. Rumusan masalah dalam konteks penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk metode debat di MA Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro?
2. Bagaimana nalar berfikir kritis siswa di MA Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro?
3. Bagaimana pengaruh metode debat dalam meningkatkan nalar berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran SKI di MA Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui bentuk metode debat di MA Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro
2. Mengetahui nalar berfikir kritis siswa di MA Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro
3. Mengetahui pengaruh metode debat dalam meningkatkan nalar berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran SKI di MA Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro

D. SIGNIFIKAN PENELITIAN

1. Manfaat Teori

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu dapat mengembangkan teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran (debat) yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam hal berbicara dan sebagai referensi bagi para pengajar dan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh siswa kelas X MA Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro terhadap pelajaran SKI. Hal tersebut sangat penting karena Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode pembelajaran debat dan Mengetahui seberapa efektifkah penggunaan metode debat dalam pembelajaran SKI.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian terkait pengaruh siswa kelas X MA Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro terhadap pembelajaran SKI diharapkan guru mampu memberi metode debat yang bervariasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah untuk memberi kontribusi dan menambah inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.

E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah nilai sementara yang terhadap dari sebuah kejadian atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.⁷

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah pengaruh metode debat dalam meningkatkan nalar berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran SKI di MA Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro.

Hipotesis Alternatif (H_a) : terdapat pengaruh metode debat dalam meningkatkan nalar berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran SKI di MA Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro.

Hipotesis Nol (H_0) : tidak terdapat pengaruh metode debat dalam meningkatkan nalar berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran SKI di MA Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 64.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan sebagai efek yang kuat dan membentuk pada pemikiran dan perilaku manusia, baik secara individu maupun kolektif.⁸

2. Metode Debat

Metode debat merupakan sebuah pembelajaran mengutarakan pendapat agar siswa dapat terampil dalam berbicara dengan mengandalkan kemampuannya berlogika dan mampu beretika baik ketika debat. Praktik dalam metode ini sebaiknya melibatkan dua pihak yaitu pro dan kontra.⁹

3. Berfikir Kritis

Berfikir kritis merupakan suatu penafsiran yang bersifat selalu ingin tahu tentang informasi yang ada guna mencapai pemahaman yang mendalam. Ketika seseorang bisa berfikir dengan kritis maka seseorang itu akan diterima argumennya karena argumennya adalah ide atau gagasan yang relevan dengan permasalahan sehingga bisa diterima oleh orang lain.¹⁰

⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2000.

⁹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)

¹⁰ Stone, G.A (*et al*), "Teaching for critical thinking: preparing hospitality and tourism students for careers in the twenty-first century", *Jurnal Of Teaching In Travel & Tourism*, 17 (2), hal. 67-84.

4. Mata Pelajaran SKI

Mata pelajaran SKI adalah sebuah pengetahuan yang membahas tentang asal-usul, peranan peradaban, perkembangan, atau kebudayaan Islam serta para tokoh yang memiliki jasa pada sejarah Islam ketika masa nabi Muhammad SAW serta khulafaurrasyiddin, bani ummayyah, Abbasiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.¹¹ Adapun menurut substansial pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu memberikan stimulus pada siswa dalam memahami, mengetahui, mendalami Sejarah Kebudayaan Islam, yang didalamnya mengandung nilai-nilai kearifan yang bisa untuk melatih kecerdasan, membangun sikap, karakter, juga kepribadian siswa.

G. ORISINALITAS PENELITIAN

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya maka perlu adanya upaya komparansi (perbandingan) apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Diantara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan yaitu:

¹¹ Zuraini (ed), *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), hal. 4-5.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama penelitian dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian penelitian
1.	Khumairoh (2015) dengan judul “Pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok”	Pada obyek penelitian tentang metode debat	Pada kajian dan subjek penelitian	- Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah pengaruh terhadap menerapkan metode debat pada keterampilan berbicara siswa - pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen - Data yang dikumpulkan dengan tes dengan bentuk tes lisan

				yang terdiri dari <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .
2.	Nurul Dwi Wulandari (2019) dengan judul “pengaruh metode debat dalam mata pelajaran fikih terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 kota Blitar”	Pada obyek penelitian tentang metode debat	Pada kajian dan subjek penelitian	-Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah pengaruh terhadap menerapkan metode debat dalam mata pelajaran fikih terhadap hasil belajar siswa. - pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan Metode quasi eksperimen - Data yang dikumpulkan dengan tes dan dokumentasi.

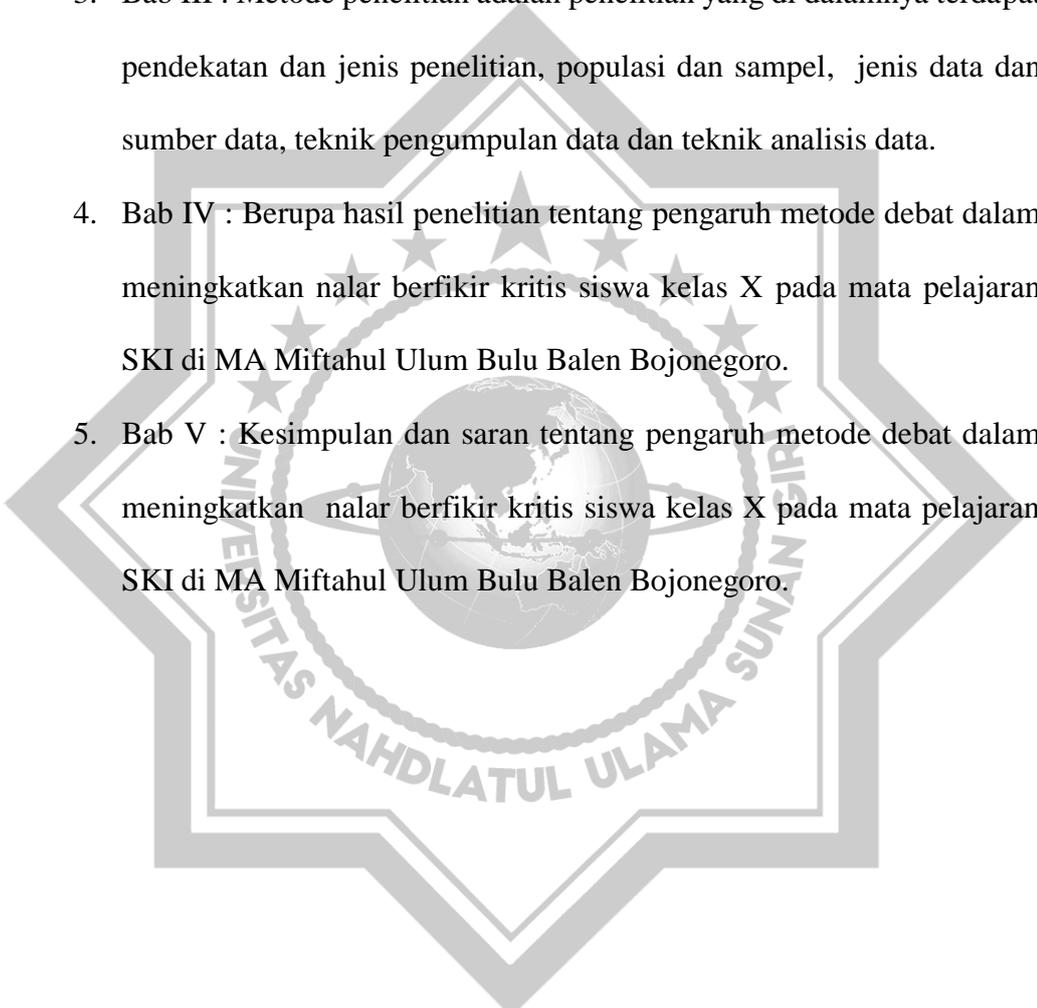
Posisi peneliti:

No.	Nama penelitian dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian penelitian
1.	Zain Cholishotul M (2022) pengaruh metode debat dalam meningkatkan nalar berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran SKI di MA Miftahul Ulum Balen Bojonegoro	Pada obyek penelitian tentang metode debat	Pada kajian dan subjek penelitian	- pengaruh metode debat dalam meningkatkan nalar berfikir kritis siswa. - pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen - Data yang dikumpulkan dengan observasi, tes dan dokumentasi.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Bab I : Adalah pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II : Berisi kajian teoristis yang merupakan landasan teori yang berisi tentang pengaruh metode debat dalam meningkatkan nalar berfikir kritis siswa.
3. Bab III : Metode penelitian adalah penelitian yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV : Berupa hasil penelitian tentang pengaruh metode debat dalam meningkatkan nalar berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran SKI di MA Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro.
5. Bab V : Kesimpulan dan saran tentang pengaruh metode debat dalam meningkatkan nalar berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran SKI di MA Miftahul Ulum Bulu Balen Bojonegoro.



UNUGIRI